
Strategi Mahasiswa Tentang Dampak Toxic Parents Bagi Kesehatan Mental Anak di Usia Dini

Andini Br Sembiring¹, Laila Atiyah Ramadhani Sitorus², Zaki Fadhillah³

^{1,2,3}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: 1andinisembiring@gmail.com, 2lailasitorus305@gmail.com, 3zkifadhi2006@gmail.com

*Corresponding author: andinisembiring@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 30-12-2024

Revisi: 05-01-2025

Disetujui: 07-01-2025

Dalam Orang tua memperlakukan anak -anak mereka dengan cara yang tidak pantas bagi mereka sebagai individu, seperti tidak mendukung pekerjaan mereka atau menunjukkan hal - hal yang telah dilakukan anak tersebut kehidupan sehari-hari, pola asuh yang toxic, orang tua memperlakukan anak- anaknya dengan cara yang tidak pantas bagi mereka sebagai individu , seperti tidak mendukung pekerjaan mereka atau menunjukkan hal - hal yang telah dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang senang membandingkan anak dengan anak lain atau dengan kandungnya sendiri untuk menggambarkan kurangnya rasa percaya diri anak. Orang yang senang membandingkan anak dengan anak lain atau ke kandung mereka sendiri secara berurutan menggambarkan kurangnya rasa percaya diri anak. Orang tua yang toxic dari orang tersebut atau tua lainnya yang melakukan perilaku tersebut mempunyai perilaku yang buruk , seperti melakukan kekerasan fisik dan verbal , sehingga pada akhirnya orang tersebut menjadi racun dalam kehidupan pribadi sang anak dan hal tersebut merupakan sesuatu yang secara sadar diperhatikan oleh tua tersebut .Orang tua atau tua lainnya yang melakukan perilaku tersebut mempunyai perilaku yang buruk , seperti melakukan kekerasan fisik dan verbal , sehingga akhirnya orang tersebut menjadi racun dalam kehidupan pribadi sang anak dan hal tersebut merupakan sesuatu yang secara sadar diperhatikan oleh sang tua . Anak-anak dengan orang tua yang beracun orang tua menderita dampak negatif yang sangat parah. Anak-anak mampu mampu mengingat dari hafalan mental. Tipe penurut akan mampu bekerja cepat untuk membantu orang lain dengan memenuhi semua dapat bekerja dengan cepat untuk membantu orang lain dengan memenuhi semua keinginan mereka. keinginan mereka. Di sisi lain, tipe anak pembrontak akan menjadi anugerah bagi individu tersebut. Sebaliknya, tipe anak yang pembrontak akan menjadi anugerah bagi individu tersebut. Jika orangtua yang beracun orang tuamemberikan dampak negatif pada kehidupan anak -anak mereka dalam jangka waktu lama, kesehatan mental mereka akan terganggu berdampak negatif terhadap kehidupan anak -anak mereka dalam jangka waktu Panjang, kesehatan mental mereka akan terganggu. Apabila kesehatan mental anak terganggu kesehatan mental anak, hal itu akan memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal itu terganggu, maka akan memengaruhi cara mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kesehatan Mental Anak, Toxic Parents

ABSTRACT

In toxic parenting, parents treat their children in ways that are inappropriate for them as individuals, such as not supporting their work or pointing out things that the child has done in daily life. A person who likes to compare the child with other children or with their own siblings to illustrate the child's lack of self-confidence. A person who likes to compare the child to other children or to their own siblings respectively illustrates the child's lack of self-confidence. The toxic parent of the person or other parent who performs the behavior has bad behavior, such as physical and verbal abuse, so that in the end the person becomes toxic in the child's personal life and it is something that is consciously noticed by the parent. Children with toxic parents suffer severe negative effects. Children are capable of mental memorization. The submissive type will be able to work quickly to help others by fulfilling all can work quickly to help others by fulfilling all their wishes. their wishes. On the other hand, the rebellious type of child will be a boon to the individual. On the other hand, the rebellious type of child will be a boon to the individual. If toxic parents negatively impact the lives of their children over a long period of time, their mental health will be compromised negatively impact the lives of their children over a long period of time, their mental health will be compromised. If a child's mental health is compromised, it will affect their behavior in daily life. If it is compromised, it will affect the way they behave in their daily lives.

Keywords: *Child Mental Health, Toxic Parents*

PENDAHULUAN

Saat ini, banyak anak yang tumbuh dalam lingkungan kelompok dengan kondisi masyarakat yang kasar, memperlakukan anak dengan semena-mena, dan yang paling mematikan adalah “meracuni” mental anak baik secara psikis dan fisik. Orang yang "meracuni" disebut sebagai "toxic parenting", sedangkan orang yang "meracuni" disebut sebagai orang yang memiliki pola asuh beracun. Orang yang “meracuni” tersebut disebut sebagai “toxic parenting”, sedangkan asuh yang diemban oleh orang tua disebut sebagai toxic parenting disebut sebagai "orang tua yang beracun," sedangkan asuh yang diemban oleh seorang tua disebut sebagai pola asuh yang beracun.

Menurut Lestari (2012), keluarga adalah tangga rumah yang mempunyai ikatan darah, pernikahan, atau wadah dimana terselenggaranya menjalankan fungsi instrumental sekaligus fungsi ekspresif keluarga bagi anggota kelompok yang hadir dalam suatu jaringan tertentu. Menurut Coleman dan Cressey (Saskara dan Ulio, 2020), keluarga mengacu pada sekelompok orang yang terhubung oleh darah, generasi, atau adopsi dan yang tinggal bersama di rumah tangga tertentu.

Apa yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari akan memengaruhi teman dan keluarga kita, begitu pula sebaliknya. Setiap orang didorong untuk menjadi kelompok yang sehat. Beberapa karakteristik kelompok yang sehat meliputi: dukungan; kasih sayang bagi semua

anggota kelompok lainnya; memberikan rasa aman dan rasa percaya diri; memiliki komunikasi yang terbuka ; dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok penting, dihormati, dan percaya diri; namun, dalam kelompok yang beracun, karakteristik yang disebutkan di atas tidak ada.

Dalam pola asuh yang beracun, orang tua/orang tua memperlakukan anak-anak mereka/anak-anaknya di dalam cara yang tidak pantas bagi mereka sebagai individu, seperti tidak mengakui pekerjaan mereka atau menunjukkan hal - hal yang telah dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari, Atau orang-orang yang senang membandingkan anak dengan anak lainnya atau dengan saudara kandungnya sendiri untuk menilai kemampuan anak tersebut dalam mempercayai dirinya sendiri.

Konsep pola asuh toxic bukanlah hal baru dalam dunia kedokteran , namun apabila orang tua toksik membesarkan anak toksik , hal tersebut dapat memengaruhi perilaku orang tua anak tersebut yang tidak mampu membesarkan anaknya dengan daridandan menyebabkan anak menjadi gelisah , mudah marah , dan perlu diberi hukuman berat .pola asuh toksik memang bukan hal yang baru dalam dunia medis , namun ketika orang tua toksik membesarkan anak toksik , hal ini dapat mempengaruhi perilaku orang tua anak yang tidak mampu membesarkan anaknya dengan baik dan menyebabkan anak menjadi gelisah , kesal , dan perlu dihukum berat. Sikap orang tua dapat dianggap beracun jika menyebabkan pola perilaku tertentu yang berdampak negatif pada kehidupan seorang anak beracun jika hal itu menyebabkan pola perilaku tertentu yang berdampak negatif pada kehidupan anak.

Individu yang termasuk dalam kategori orang tua beracun biasanya menggunakan metode yang dapat membantu orang tua beracun menghalangi kemampuan anak - anak mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ini termasuk terlibat dalam hal- hal yang intim, emosional, interaksi yang dan interaksi raga juga serta pengabaian dengan anak - anak pengabaian dengan anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carelina dan Suherman (2020) terdapat tiga kategori orangtua remaja yang itu bersifat toxic yaitu yang pertama menggambarkan orangtua yang bersifat toxic karena tidak adanya kepedulian terhadap anak, yang kedua menggambarkan orangtua yang bersifat toxic karena orangtua suka membandingkan dirinya dengan anak, dan yang ketiga menggambarkan orangtua yang bersifat toxic karena sikap orang tua yang bahkan menimbulkan trauma pada anak.

Siapa pun, termasuk anak-anak dan remaja, dapat mengalami masalah kesehatan mental. Namun, orang-orang sering kali gagal menyadari bahwa anak-anak memiliki masalah kesehatan mental. Anak-anak juga sering kali tidak menyadari bahwa mereka memiliki masalah kesehatan mental. Perkembangan Kesehatan mental ini penting untuk perkembangan anak, pertumbuhan anak, Kesehatan mental anak. Jika dikembangkan dengan baik sejak lahir , dapat membantu mereka menghadapi situasi apa pun dan mendukung perkembangan mereka serta kesehatan orang lain dengan cara yang tepat.

Kesehatan mental anak ditentukan oleh bagaimana mereka berperilaku dan bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Akibatnya, Kesehatan

mental oleh bagaimana seorang anak mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari - hari saling terkait bagaimana mereka berperilaku dan bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka.

Kesehatan mental yang baik adalah keadaan ketika kita merasa damai dengan diri sendiri dan orang lain di sekitar kita, yang memungkinkan kita menikmati kehidupan sehari-hari dan tidak takut menantang orang lain. Orang yang sehat dapat menggunakan potensi penuhnya untuk mengatasi tantangan hidup dan membangun hubungan dengan orang lain. Sebaliknya, orang dengan kesehatan mentalnya akan mengalami penurunan kemampuan berpikir jernih dan pengendalian emosi yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilakunya.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Kesehatan mendefinisikan mental sebagai kesejahteraan sosial dan emosional, bukan hanya bebas dari gangguan. Oleh karena itu, kesehatan mental sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, penting bagi semua anak untuk tumbuh dewasa, dan penting bagi perkembangan manusia yang optimal dan fungsional sepanjang hidup. Sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, penting bagi semua anak untuk tumbuh dewasa, dan penting bagi perkembangan manusia yang optimal dan fungsional sepanjang hidup. Lingkungan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan mental anak (Waddell, dalam Puspita 2019).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2000 (per Puspita 2019), gangguan kesehatan mental berkisar antara 12% ke 13% data dari tahun 2022, dan 15% pada tahun 2020. Menurut kepada WHO, jumlah jiwa penduduk di seluruh dunia meningkat sebesar 15% di seluruh dunia tahun 2015. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi gangguan Riset Kesehatan dan emosional pada penduduk usia 15 tahun ke atas di Indonesia sebesar 6,0 % (37.728 dari 703.946). Menurut keartikel jurnal Departemen Kesehatan Tenggara Departemen kesehatan anak-anak dan remaja (BMA, Puspita 2019), gangguan perilaku: 6% anak-anak berusia 5 hingga 16 tahun memiliki gangguan perilaku yang lebih sering terjadi pada anak-anak yang lebih muda.

Hal ini antara lain sering melibatkan gangguan emosi marah, ketidaktaatan peraturan, pemberontak atau provokatif, intimidasi, kekejaman terhadap hewan, dan perasaan Hal-hal tersebut sering kali melibatkan gangguan emosi marah. Gangguan emosional terjadi pada 4% anak berusia 5 sampai 16 tahun. Seringkali, hal ini mempengaruhi gadis remaja dan wanita, termasuk depresi, kecemasan, dan fobia. Gejalanya meliputi kesedihan, mudah tersulut amarah dan kehilangan kepentingan dalam kegiatan, kelelahan, gangguan tidur, kehilangan nafsu makan, sulit berkonsentrasi, perasaan bersalah, tidak berharga dan bunuh diri, serta Juga mengalami gejala hiperkinetik, dengan perkiraan 2% anak usia 5 sampai 16 tahun mengalami kondisi ini. mengalami gejala hiperkinetik.

Salah satu faktor mempengaruhi kesehatan mental di antara kehidupan sehari-hari adalah pola asuh yang beracun, yang meningkatkan dampak signifikan pada perilaku dan kepribadian seseorang. anak dalam kehidupan sehari-hari merupakan pola asuh yang beracun, yang berdampak signifikan terhadap perilaku dan kepribadian seseorang.

METODE PENELITIAN

Ringkasan data atau literatur disusun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan mencakup berbagai sumber informasi berupa buku, artikel, dan literatur yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Data atau informasi yang diperoleh dikumpulkan, diteliti, dan disebarluaskan untuk memperoleh informasi tentang studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan di keluarga memberikan kontribusi sebagian besar permasalahan gangguan mental pada anak. Seorang anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga akan mengalami masalah psikologis dan memiliki sifat-sifat karakter yang kuat. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang bermasalah akan menjadi kurang pesimis, tidak lagi stres, tidak depresi, dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Menurut (Susan Forward, 2002), Orang tua yang tergolong memiliki perilaku memperlakukan anak dengan buruk seperti anak yang bodoh, dan tidak melindungi anak sehingga anak menjadi gelisah karena orang tuanya terus menerus bertengkar atau mengurus masalah anak. Mereka juga menggunakan kalimat - kalimat yang membuat anak tidak percaya diri dan tidak diperlakukan dengan baik oleh orang tuanya. Salah satu ciri orang tua yang tidak mendukung anaknya adalah orang tua yang tidak merasa kasihan terhadap anak - anak mereka dan memperlakukan mereka dengan baik sebagai individu . Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas dengan anak yang pada akhirnya akan mengakibatkan kondisi psikologis atau masalah kesehatan mental. Selain itu, orang tua yang tidak mendukung anaknya adalah orang tua tidak mampu berempati, bertanggung jawab, atau bahkan menunjukkan empati kepada anak- anaknya. Hal ini dilakukan orang yang memiliki masalah kesehatan mental atau pecandu. fenomena lingkungan yang tidak wajar bagi anak, baik berupa kekerasan emosional, seksual, fisik, maupun pengabaian (Saskara, 2020).

Menurut Indrawati, Endang et al. (2014), hubungan yang berdampak negatif pada anak, terutama pada gejala psikologis yang dapat memperburuk trauma. Trauma ini luka berpotensi memengaruhi gaya hidup beracun yang akan dialami anak ini saat tumbuh dewasa.

Menurut beberapa pendapat Mahasiswa tentang Dampak Toxic Parents dalam Kesehatan Mental di Usia Dini yang kami lakukan melalui metode Wawancara:



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

1. Bagaimana toxic parenting dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini?

Jawaban: Menurut Mahasiswa, perkembangan kognitif anak dapat terhambat oleh pola asuh yang beracun dalam beberapa cara, seperti menciptakan lingkungan belajar yang tidak terkendali, mengurangi rangsangan intelektual terhambat atau bahkan menyebabkan stres kronis yang mengganggu harga diri dan perkembangan sehari-hari anak.

2. Jelaskan bagaimana toxic parenting dapat memicu masalah kesehatan mental pada anak usia dini?

Jawaban: Beberapa Mahasiswa berpendapat bahwa banyak Masalah kesehatan mental pada anak, seperti depresi, gangguan perilaku, kecemasan, bahkan gangguan identitas, yang dapat disebabkan oleh pola asuh yang toksik. anak-anak, seperti depresi, gangguan perilaku, kecemasan, dan bahkan identitas, dapat disebabkan oleh pola asuh yang beracun. merusak harga diri anak dan menghambat perkembangan hubungan sehat dengan orang lain.

3. Apa saja dampak fisik yang mungkin dialami anak akibat toxic parenting?

Jawaban: Mahasiswa berpendapat Selain dampak psikologis, pola asuh yang toksik juga dapat memberikan dampak negative pola asuh anak kecil dan juga dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan fisik. stres pada anak kronis dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh mereka, menyebabkan masalah tidur dan mungkin memengaruhi kesehatan fisik mereka, seperti penyakit jantung atau gangguan pencernaan.

4. Bagaimana toxic parenting dapat mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak usia dini?

Jawaban: Menurut Mahasiswa Pola asuh yang menghambat perkembangan sosial emosional dengan membatasi kemampuan mereka dalam menjalin hubungan yang sehat, mengendalikan emosi, dan menunjukkan kesabaran terhadap orang lain. Anak-anak yang selalu tumbuh dalam lingkungan yang menghambat perkembangan mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya dan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru.

5. Apa saja tanda-tanda bahwa seorang anak mengalami dampak negatif dari toxic parenting?

Jawaban: Beberapa Mahasiswa Berpendapat Pola asuh yang menghambat perkembangan sosial emosional dengan membatasi kemampuan mereka dalam menjalin hubungan yang sehat, mengendalikan emosi, dan menunjukkan kesabaran terhadap orang lain. Anak-anak yang selalu Mendapatkan dampak negatif dari pola asuh pada anak dapat muncul dalam berbagai bentuk, tetapi beberapa yang umum meliputi perubahan perilaku yang drastis, kesulitan dalam pola belajar, masalah kesehatan fisik, kesulitan dalam menjalin hubungan, dan penurunan harga diri.

Orangtua yang toxic memiliki dampak yang sangat negatif terhadap anak-anak mereka. Anak-anak dapat mengalami depresi mental. mampu bekerja cepat untuk menolong orang lain dengan cara menampung segala keinginannya. Di sisi lain, anak pemberontak akan menjadi pembangkang pada orang tuanya. Bila orang tua yang toxic hadir sepanjang hidup

seorang anak, kesehatan mentalnya akan terganggu. Apabila kesehatan mental anak buruk, maka akan mempengaruhi cara mereka menjalani kehidupan sehari - hari.

KESIMPULAN

Setiap orang selalu berusaha menjadi yang terbaik bagi anak - anaknya. Namun pada kenyataannya, banyak orang yang bertindak seperti orang tua yang toxic bagi anak- anaknya. Orang tua menyebabkan toxic membahayakan bagi anak -anak mereka. Namun, masyarakat belum menyadari dampak negatif yang akan terjadi saat anak beranjak dewasa. efek negatif yang akan terjadi ketika anak tumbuh dewasa. Seorang anak dengan orang tua akan berperilaku buruk. Seorang anak memiliki harga diri yang rendah karena, ketika mereka masih kecil, mereka tidak pernah mendapatkan kasih sayang dan jutak di hargai, dan ini akan berdampak negatif pada harga diri mereka ketika mereka tua.

Dampak dari pola asuh yang toxic adalah nyata dan merugikan kesehatan mental anak-anak di masyarakat kita. Perilaku tidak sehat ini dapat menyebabkan sejumlah masalah psikologis yang serius, seperti: Citra diri rendah, kecemasan dan stres, depresi, perilaku agresif, gangguan makan, masalah dalam hubungan, dan trauma. Pola asuh yang toxic tidak hanya terjadi pada masa kanak-kanak, tetapi dapat berlanjut hingga dewasa. Anak-anak yang mengalami pola asuh yang toxic mengasuh anak lebih mungkin mengalami masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi berat, dan gangguan kepribadian.

Setiap anak memiliki hak tumbuh dalam lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang untuk tumbuh dalam lingkungan yang aman dan mendukung . Pola asuh yang toxic merupakan bentuk jenis kekerasan emosional yang harus dihindari. Jika Anda atau seseorang yang Anda kenal telah mengalami pola asuh yang beracun ,asuh yang beracun , penting untuk dianasihat kesehatan mental profesional. Pola asuh yang toxic merupakan masalah serius yang telah berdampak negatif terhadap kesehatan mental anak. Dengan memahami dampaknya Efek mencari bimbingan dan melihat tepat , kita dapat membantu anak-anak yang mengalami pola asuh yang toxic tumbuh dan menjalani kehidupan yang lebih jujur dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Carelina, S., & Suherman, M. (2021). Makna Toxic Parents di Kalangan Remaja Kabaret SMAN 10 Bandung.
- Forward, S., & Buck, C. (1991). Toxic Parents, overcoming their full legacy and reclaiming your life.
- Indrawati, E. S., Hyoscyamina, D. E., Qonitatin, N., & Abidin, Z. (2014). Profil keluarga disfungsi pada penyandang masalah sosial di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 120-132.
- Kepmenkes, R. I. (2013). Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Lela Latifa (2015) 5 Ciri Toxic Parent <https://www.parenting.co.id/keluarga/5-ciri-toxic-parent/> / 20 Februari 2021.
- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga; penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga.
- Lester, J. N., & O'Reilly, M. (Eds.). (2015). *The Palgrave handbook of child mental health*. Springer.
- Nurvica Sari, O. (2019). Mengenal dan Mengidentifikasi Kecerdasan Majemuk Pada Anak. *SINDIMAS*, 1(1), 334-337.
- Oktariani, O., & Rainata, W. (2021). Peningkatan Pemahaman Perkembangan Bahasa Anak di Kid Care Children Therapy Centre. In *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum* (Vol. 2, No. 1, pp. 36-38).
- Oktariani, Z. (2019). Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Anak Di Panti Asuhan Al Kahfi Cab. Medan. *SINDIMAS*, 1(1), 320-323.
- Puspita, S. M. (2019). Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 85-92.
- Saskara, I. P. A., & Ulio, S. M. (2020). Peran komunikasi keluarga dalam mengatasi "toxic parents" bagi kesehatan mental anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 125-134.
- Tribun Sumsel. (2019). "Arti Kata Toxic ? Kata yang sering digunakan dalam game online dan media sosial". Senin 9 September 2019. /3 Maret 2021.
- Website seminar parenting: Menghadapi Orang Tua Toxic,2020. <https://deepapsikologi.com/website-seminar-parenting-menghadapi-orangtua-toxic/> /3 Maret 2021.